

LAPORAN PENELITIAN



Faktor Lingkungan dan Pertumbuhan Wirausaha
(Studi Kasus Pada UMKM di DIY)

Dra. Sri Ekanti Sabardini, M.Si

Dra. Sri Haryani, M.Si

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Faktor Lingkungan dan Pertumbuhan Wirausaha (Studi Kasus Pada UMKM di DIY)

Peneliti / Pelaksana :

Nama Lengkap : Dra. Sri Ekanti Sabardini, M.Si
NIDN : 0508056601
Jabatan Fungsional : Lektor 200
Program Studi : Manajemen
Nomor HP : 085878783577
Alamat surel (email) : diniekanti@gmail.com

Anggota :

Nama Lengkap : .Dra. Sri Haryani, M.Si
NIDN : 0512116402
PerguruanTinggi : STIM YKPN YOGYAKARTA

Biaya Keseluruhan : Rp 5.000.000,-

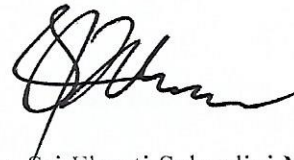
Yogyakarta, 20 Desember 2018

Mengetahui
Ketua Lembaga penelitian/pengabdian*



(Dra. Sri Rejeki Ekasasi, MBA)
NIDN : 0504016402

Ketua Peneliti,



(Dra. Sri Ekanti Sabardini, M.Si)
NIDN : 0508056601

ABSTRACT

Tingginya angka pengangguran di Indonesia yang disebabkan pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan kerja menuntut pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja baru. Program wirausaha diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, atau Kondisi di atas menyebabkan perlunya upaya pemerintah dalam pengembangan ekonomi harus menyentuh pengembangan ekonomi di tingkat Kabupaten. Potensi ekonomi Kabupaten dapat dilihat dari potensi sumberdaya yang ada di desa tersebut yang meliputi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya kelembagaan, dan sumberdaya sarana dan prasarana yang dapat menyediakan lapangan kerja bagi pelakunya sendiri.

Berbagai faktor penentu lingkungan kewirausahaan seperti kebijakan dan prosedur pemerintah, kondisi sosial ekonomi, pendidikan kewirausahaan dan ketrampilan, bantuan keuangan dan bantuan non keuangan, diperkirakan berpengaruh terhadap pertumbuhan minat melakukan wirausaha. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan menemukan faktor mana dari lingkungan kewirausahaan yang berpengaruh terhadap minat wirausaha.

Temuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah, adanya model untuk mengoptimalkan pengembangan kewirausahaan di DIY.

Pengumpulan datanya dengan menggunakan kuesioner dan pengambilan sampelnya dengan menggunakan metode kluster. Analisis datanya menggunakan software SPSS 20 yang meliputi: validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda.

Kata kunci : Kewirausahaan, *Environmental*, *Product*, *Intention*, DIY

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
BAB 3. METODE PENELITIAN	17
BAB 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	19
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	32
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	
• KUESIONER PENELITIAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Pada dasawarsa terakhir ini kewirausahaan lebih banyak mendapat perhatian pemerintah dibanding dasawarsa sebelumnya. Pengembangan kewirausahaan diharapkan dapat melahirkan usaha baru dan setidaknya dapat menjamin kelangsungan hidup usaha yang sudah berdiri. Meningkatnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan kewirausahaan disebabkan pentingnya kewirausahaan tersebut dalam meningkatkan perekonomian rakyat. Selain dapat meningkatkan perekonomian, dalam aspek makro kewirausahaan dapat mengurangi angka pengangguran, serta dapat menambah variasi dan jumlah barang dan jasa yang tersedia bagi masyarakat.

Tingginya angka pengangguran di Indonesia yang disebabkan pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan kerja menuntut pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja baru. Program wirausaha diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, atau setidaknya dapat menyediakan lapangan kerja bagi pelakunya sendiri.

Tahun 2015 jumlah usaha mikro mendominasi sebesar 55%, kecil 25%, menengah 15% dan besar 5% (Dinas Koperasi dan UKM DIY). Jumlah UMKM DIY mencapai 230.047. Jumlah ini naik 10.000 dari tahun yang lalu sebesar 220.703. Pertumbuhan jumlah wirausaha ini disyukuri dan diupayakan terus menerus meningkat pada waktu yang akan datang.

Untuk wilayah Indonesia, sampai saat ini kira-kira 80% merupakan pedesaan dan 20% merupakan perkotaan, dengan kecenderungan terjadinya pergeseran dari wilayah pedesaan menjadi wilayah perkotaan. Berdasar Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) DIYcari

Tabel 1

Pertumbuhan Sektor Perekonomian

DIY 2011 – 2015 (Dalam %)

SEKTOR	2011	2012	2013	2015	2016
<i>Primer</i>					
1. Pertanian					
2. Pertambangan & Penggalian					
<i>Sekunder</i>					
3. Industri Pengolahan					
4. Listrik, Gas dan Air Bersih					
5. Bangunan					
<i>Tersier</i>					
6. Perdagangan, Hotel & Restoran					
7. Pengangkutan & Komunikasi					
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan					
9. Jasa-jasa					
PDRB					

Sumber : BPS DIY 2015

Kondisi di atas menyebabkan perlunya upaya pemerintah dalam pengembangan ekonomi harus menyentuh pengembangan ekonomi di tingkat Kabupaten. Potensi Kabupaten suatu daerah dapat dilihat dari potensi sumberdaya yang ada di wilayah Kabupaten tersebut, yang meliputi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya kelembagaan, dan sumberdaya sarana dan prasarana. Sumberdaya alam yang meliputi pertanian, perkebunan, perhutanan, dan perikanan merupakan potensi sumberdaya unggulan Kabupaten yang mendominasi aktivitas masyarakat.

Pengaturan mengenai tata ekonomi Kabupaten bertujuan mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan produk unggulan kabupaten guna kesejahteraan bersama sertamemajukan perekonomian masyarakat di tiap-tiap daerah serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional (UU Nomor 6 tahun 2014 pasal 4).

Setiap wilayah mempunyai karakteristik sumberdaya yang berbeda, baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya kelembagaan, dan sarana serta prasarana maka program pembangunan wilayah juga berbeda sesuai dengan ciri khas setiap wilayah kabupaten.

Masing-masing desa di Kabupaten mempunyai karakteristik dan potensi ekonomi yang berbeda-beda. Berdasar karakteristik dan potensi tersebut dapat diketahui Produk Unggulan masing-masing Kabupaten di DIY.

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan kewirausahaan yang terdiri kebijakan dan prosedur pemerintah, kondisi sosial ekonomi, keterampilan kewirausahaan dan bisnis, bantuan keuangan dan bantuan non keuangan baik secara parsial maupun simultan terhadap intensi kewirausahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi strategis kepada Pemerintah Daerah tentang pengentasan kemiskinan melalui pengembangan kewirausahaan.

1.2.Kajian Pustaka

1.2.1 Lingkungan Kewirausahaan

Kewirausahaan beroperasi dalam suatu lingkungan yang dinamis, yang pada umumnya tidak dapat dikendalikan oleh wirausaha itu sendiri. Lingkungan kewirausahaan merupakan kombinasi dari faktor-faktor yang berperan dalam pengembangan kewirausahaan (Gnyawali dan Fogel, 1994). Kristiansen (2001) menyebutkan bahwa faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik, institusional, dan faktor budaya dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan.

Lingkungan kewirausahaan itu sendiri sangat luas, sehingga penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti terdahulu juga bervariasi secara luas. Literatur-literatur lingkungan kewirausahaan secara umum membahas lingkungan kewirausahaan yang meliputi kerangka hukum dan kelembagaan, kehadiran pengusaha berpengalaman, kehadiran tenaga kerja terampil, aksesibilitas pemasok, aksesibilitas pelanggan atau pasar baru, tingkat kompetisi antar perusahaan, kebijakan pemerintah yang mendukung, penyediaan pelatihan dan dukungan layanan, dan infrastruktur. Selain itu, karakteristik orang, keterampilan, pengalaman, dan motivasi, memainkan peran penting dalam penciptaan usaha baru.

Studi yang dilakukan Ferediouni (2010) menunjukkan bahwa pengusaha menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya bantuan keuangan, kurangnya informasi tentang berbagai aspek bisnis, perpajakan yang berlebihan, dan tingkat inflasi yang tinggi. Gnyawali dan Fogel (1994) memerinci lingkungan kewirausahaan menjadi lima (5) kelompok: kebijakan dan

prosedur pemerintah, kondisi sosial dan ekonomi, keterampilan kewirausahaan dan bisnis, bantuan keuangan, dan bantuan non keuangan.

1.2.2. Keterampilan Kewirausahaan dan Bisnis

Keterampilan kewirausahaan dapat diberikan secara formal melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh lembaga pendidikan maupun lembaga pelatihan. Di Indonesia saat ini kewirausahaan sudah mulai dikenalkan ke siswa mulai dari tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) maupun Perguruan Tinggi baik dalam bentuk klasikal maupun praktek. Di beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia sudah dibentuk Pusat Wirausaha, dan bahkan Universitas Ciputra mengkalim universitasnya sebagai "*Entrepreneur University*". Beberapa institusi juga berperan dalam pengembangan kewirausahaan, salah satunya Program Wirausaha Mandiri dari Bank Mandiri.

Rendahnya penguasaan keterampilan kewirausahaan dan bisnis dapat menghambat motivasi calon untuk memulai usaha baru. Hanya calon yang cukup tangguh yang dapat bangkit dan berjuang lagi memulai usaha baru, sementara yang kurang tangguh akan memilih karir non wirausaha. Demikian pula, jika pengusaha tidak dibekali dengan keterampilan kewirausahaan dan bisnis, mereka mungkin tidak mampumengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi pada berbagai tahap perkembangan bisnis mereka.

1.2.3. Penelitian Terdahulu

Intensi kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan dalam pendirian usaha baru Krueger (1993). Akhir-akhir ini semakin banyak dilakukan penelitian tentang intensi kewirausahaan, karena diyakini bahwa suatu intensi atau niat yang berkaitan dengan perilaku terbukti dapat menjadi cerminan dari perilaku yang sesungguhnya. Dalam teori *planned behavior* Fishbein & Ajzen (2010) diyakini bahwa faktor-faktor seperti sikap dan norma subyektif akan membentuk niat seseorang dan selanjutnya secara langsung akan berpengaruh pada perilaku. Oleh karena itu pemahaman tentang niat seseorang untuk berwirausaha (*entrepreneurial intention*) dapat mencerminkan kecenderungan orang untuk mendirikan usaha secara riil.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan, antara lain: karakteristik kepribadian, karakteristik demografis, dan karakteristik lingkungan. Beberapa peneliti terdahulu membuktikan bahwa faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi intensi kewirausahaan Indarti dan Rostiani (2008). Faktor demografi seperti

umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja seseorang juga menjadi faktor penentu intensi kewirausahaan (Sri Haryani, 2013).

1.4. Metode Penelitian

1.4.1. Pengumpulan Data

Kuesioner

Kuesioner (daftar pertanyaan) merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi Soeratno dan Arsyad (2008). Kuesioner dibagikan kepada responden dari 3 kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu di Gunung Kidul, Bantul dan Sleman. Kuesioner diisi responden dengan memilih alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 kategori : Sangat setuju (skor 5) setuju (skor 4) netral (skor 3) tidak setuju (skor 2) sangat tidak setuju (skor 1).

Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mencari hal-hal terkait lingkungan kewirausahaan seperti diungkap dalam penelitian ini, yaitu kebijakan pemerintahan, bantuan non keuangan, bantuan keuangan, pelatihan kewirausahaan, dan kondisi sosial ekonomi. Apa saja program yang sudah disampaikan pada umkm di ke tiga kabupaten, untuk menambah pemahaman hasil analisis penelitian.

1.4.2. Populasi, Sampel dan jumlah sampel

Populasi penelitian ini adalah pengusaha (orang yang melakukan wirausaha) baik kecil, mikro maupun menengah (UMKM).

Sampel penelitian yang dipilih adalah pengusaha mikro dengan omset kurang Rp. 300.000.000,- dan pengusaha kecil dengan omset antara Rp. 300.000.000 – Rp. 2.500.000.000,-. Selain itu juga pengusaha dengan omset kurang dari Rp. 50.000.000 yang disebut pengusaha “gurem”. Pertimbangan ini dilakukan mengingat jenis pengusaha inilah yang kemungkinan besar tidak memahami kebijakan pemerintah, belum mendapat sentuhan pembinaan secara maksimal dari pemerintah.

Jumlah sampel yang diambil menggunakan metode Roscoe sebagai berikut :

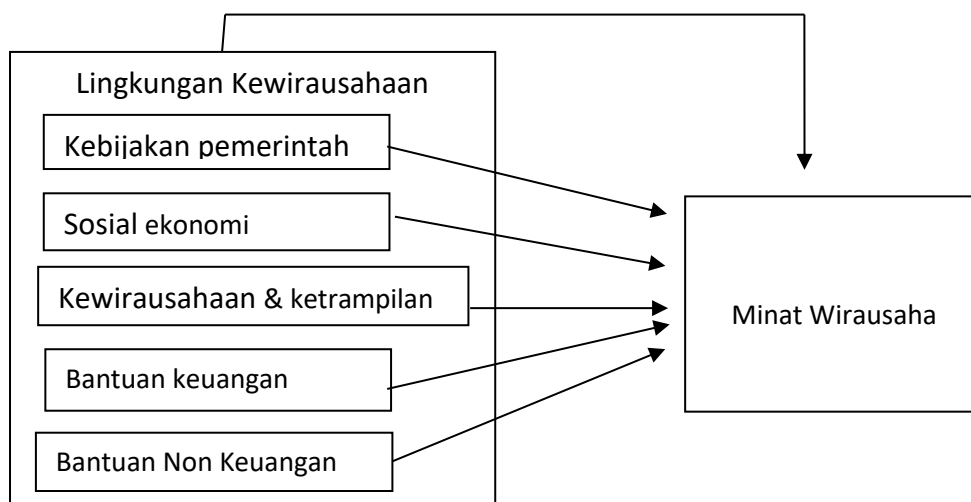
- Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian
- Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat
- Dalam penelitian *mutivariate* (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian

Dengan pertimbangan diatas direncanakan 90 sampel digunakan dalam penelitian ini.

1.4.3 Metode Analisis data

Untuk menguji validitas butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 20.

Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel diteliti : kebijakan pemerintah, kondisi sosial ekonomi, ketrampilan kewirausahaan, bantuan keuangan dan bantuan non keuangan dengan pertumbuhan minat melakukan wirausaha, digunakan alat analisis regresi.



Gambar 1. Model Penelitian

7	Pengumpulan Data									
8	Pengolahan & Analisis Data									
9	Pembahasan									
10	Penyusunan Laporan									

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan dan prosedur pemerintah

Peranan pemerintah penting terutama untuk mengantarkan wirausaha agar mampu bersaing dengan wirausaha lainnya. Beberapa upaya yang perlu dilakukan pemerintah untuk memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi pasar global adalah (**cari sumber bukunya**):

1. Meningkatkan kualitas dan standar produk, Guna dapat memanfaatkan peluang dan potensi pasar di kawasan asia tenggara dan pasar global, maka produk yang dihasilkan UMKM haruslah memenuhi kualitas dan standar yang sesuai dengan kesepakatan asia tenggara dan negara tujuan.
2. Meningkatkan akses finansial; seperti terhadap aspek formalitas, karena banyak UMKM yang tidak memiliki legal status, aspek skala usaha, dimana sering sekali skema kredit yang disiapkan perbankan tidak sejalan dengan skala usaha UMKM, dan aspek informasi, dimana perbankan tidak tahu UMKM mana yang harus dibiayai, sementara itu UMKM juga tidak tahu skema pembiayaan apa yang tersedia di perbankan. Oleh karena itu, maka ketiga aspek ini harus diatasi, diantaranya dengan peningkatan kemampuan bagi SDM yang dimiliki UMKM, perbankan, serta pendamping UMKM.
3. Meningkatkan kualitas SDM dan jiwa kewirausahaan UMKM; Secara umum kualitas SDM pelaku UKM di Indonesia masih rendah. Terlebih lagi spirit kewirausahaannya. Pemerintah harus melakukan langkah kongkrit, seperti penyusunan *grand strategy* pengembangan kewirausahaan dan pelaksanaan dilapangan yang dilakukan dalam kaitannya dan bertanggung jawab. Hal penting yang juga perlu diperhatikan adalah perlunya dukungan modal awal terutama bagi wirausaha pemula.

4. Memfasilitasi UKM berkaitan akses informasi dan promosi di luar negeri; Bagian terpenting dari proses produksi adalah masalah pasar. Oleh karena itu maka pemberian informasi dan promosi produk-produk UMKM, khususnya untuk memperkenalkan di pasar asia tenggara harus ditingkatkan lagi. Promosi produk, bisa dilakukan melalui dunia maya atau mengikuti kegiatan-kegiatan pameran di luar negeri.

Kondisi sosial ekonomi

Kewirausahaan dan ketrampilan

Bantuan keuangan

Bantuan non keuangan

Pertumbuhan Wirausaha

BAB III

METODE PENELITIAN

4.1. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah UMKM dengan skope usaha mikro di 3 kabupaten yaitu Bantul, Gunung Kidul dan Sleman. Pada awalnya masing-masing kabupaten diambil 100 UMKM, namun banyak diantara responden yang kuesioner tidak kembali, kemabali tetapi jawaban tidak lengkap, atau jawaban responden tidak layak (tidak jelas, tidak konsisten (misal A semua), sehingga jumlah responden penelitian menjadi sesuai tertulis pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-Laki		
Perempuan		
Kuesioner gagal	6	
Total	90	100%

Tabel 3.1. Jumlah sampel penelitian

	Jumlah	Prosentase
Laki-Laki		
Perempuan		
Sampel Gagal (tidak kembali)		

- 4.2. Metode Pengambilan Sampel
- 4.3.
- 4.4. Metode Pengumpulan data
- 4.5. Metode Analisis Data

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

5.1. Uji Validitas

Dilakukan uji validitas terhadap butir kuesioner dengan hasil sebagai berikut :

5.1.1. Variabel kebijakan pemerintah

Correlations

	KB1	KB2	KB3	KB4	KB5	KB6	KB7	KB
KB1 Pearson Correlation	1	,075	-,130	,148	,073	-,008	,173	,475**
Sig. (2-tailed)		,500	,240	,180	,518	,943	,117	,000
N	84	84	83	84	81	83	83	84
KB2 Pearson Correlation	,075	1	,370**	,124	,268*	,485**	,459**	,571**
Sig. (2-tailed)	,500		,001	,261	,016	,000	,000	,000
N	84	84	83	84	81	83	83	84
KB3 Pearson Correlation	-,130	,370**	1	,170	,170	,390**	,196	,509**
Sig. (2-tailed)	,240	,001		,125	,133	,000	,076	,000
N	83	83	83	83	80	83	83	83
KB4 Pearson Correlation	,148	,124	,170	1	,221*	,266*	,222*	,530**
Sig. (2-tailed)	,180	,261	,125		,047	,015	,044	,000
N	84	84	83	84	81	83	83	84
KB5 Pearson Correlation	,073	,268*	,170	,221*	1	,588**	,532**	,627**
Sig. (2-tailed)	,518	,016	,133	,047		,000	,000	,000
N	81	81	80	81	81	80	80	81
KB6 Pearson Correlation	-,008	,485**	,390**	,266*	,588**	1	,396**	,699**
Sig. (2-tailed)	,943	,000	,000	,015	,000		,000	,000
N	83	83	83	83	80	83	83	83
KB7 Pearson Correlation	,173	,459**	,196	,222*	,532**	,396**	1	,617**
Sig. (2-tailed)	,117	,000	,076	,044	,000	,000		,000
N	83	83	83	83	80	83	83	83
KB Pearson Correlation	,475**	,571**	,509**	,530**	,627**	,699**	,617**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	84	84	83	84	81	83	83	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid, karena mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05

5.1.2. Variabel Kondisi Sosial Ekonomi

Correlations										
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S
S1	Pearson Correlation	1	,141	,102	,140	,145	,013	,045	-,013	,548**
	Sig. (2-tailed)		,206	,360	,210	,194	,910	,685	,906	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82
S2	Pearson Correlation	,141	1	,734**	,606**	,480**	,502**	,388**	,357**	,706**
	Sig. (2-tailed)	,206		,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82
S3	Pearson Correlation	,102	,734**	1	,701**	,554**	,485**	,519**	,417**	,724**
	Sig. (2-tailed)	,360	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82
S4	Pearson Correlation	,140	,606**	,701**	1	,597**	,524**	,653**	,358**	,742**
	Sig. (2-tailed)	,210	,000	,000		,000	,000	,000	,001	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82
S5	Pearson Correlation	,145	,480**	,554**	,597**	1	,479**	,391**	,478**	,699**
	Sig. (2-tailed)	,194	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82
S6	Pearson Correlation	,013	,502**	,485**	,524**	,479**	1	,589**	,293**	,570**
	Sig. (2-tailed)	,910	,000	,000	,000	,000		,000	,008	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82
S7	Pearson Correlation	,045	,388**	,519**	,653**	,391**	,589**	1	,312**	,567**
	Sig. (2-tailed)	,685	,000	,000	,000	,000	,000		,004	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82
S8	Pearson Correlation	-,013	,357**	,417**	,358**	,478**	,293**	,312**	1	,420**
	Sig. (2-tailed)	,906	,001	,000	,001	,000	,008	,004		,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	83	83
S	Pearson Correlation	,548**	,706**	,724**	,742**	,699**	,570**	,567**	,420**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	82	82	82	82	82	82	82	83	85

Hasil analisis menunjukkan semua item pertanyaan di variabel kondisi sosial ekonomi valid, karena nilai signifikansi dibawah 0,05.

5.1.3. Variabel Kewirausahaan dan ketrampilan

Correlations									
		KB1	KB2	KB3	KB4	KB5	KB6	KB7	KB
KB1	Pearson Correlation	1	,075	-,130	,148	,073	-,008	,173	,475**
	Sig. (2-tailed)		,500	,240	,180	,518	,943	,117	,000
	N	84	84	83	84	81	83	83	84
KB2	Pearson Correlation	,075	1	,370**	,124	,268**	,485**	,459**	,571**
	Sig. (2-tailed)	,500		,001	,261	,016	,000	,000	,000
	N	84	84	83	84	81	83	83	84
KB3	Pearson Correlation	-,130	,370**	1	,170	,170	,390**	,196	,509**
	Sig. (2-tailed)	,240	,001		,125	,133	,000	,076	,000
	N	83	83	83	83	80	83	83	83
KB4	Pearson Correlation	,148	,124	,170	1	,221*	,266*	,222*	,530**
	Sig. (2-tailed)	,180	,261	,125		,047	,015	,044	,000
	N	84	84	83	84	81	83	83	84
KB5	Pearson Correlation	,073	,268**	,170	,221*	1	,588**	,532**	,627**
	Sig. (2-tailed)	,518	,016	,133	,047		,000	,000	,000
	N	81	81	80	81	81	80	80	81
KB6	Pearson Correlation	-,008	,485**	,390**	,266*	,588**	1	,396**	,699**
	Sig. (2-tailed)	,943	,000	,000	,015	,000		,000	,000
	N	83	83	83	83	80	83	83	83
KB7	Pearson Correlation	,173	,459**	,196	,222*	,532**	,396**	1	,617**
	Sig. (2-tailed)	,117	,000	,076	,044	,000	,000		,000
	N	83	83	83	83	80	83	83	83
KB	Pearson Correlation	,475**	,571**	,509**	,530**	,627**	,699**	,617**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	84	84	83	84	81	83	83	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel kewirausahaan dan ketrampilan valid dan dapat digunakan dalam peneitian.

5.1.4. Variabel bantuan keuangan

Correlations							
	Keu1	Keu2	Keu3	Keu4	Keu5	Keu6	Keu
Keu1 Pearson Correlation	1	,571**	,402**	,367**	,188	,551**	,773**
Keu1 Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,090	,000	,000
Keu1 N	82	82	82	82	82	82	82
Keu2 Pearson Correlation	,571**	1	,396**	,267*	,159	,425**	,697**
Keu2 Sig. (2-tailed)	,000		,000	,015	,153	,000	,000
Keu2 N	82	82	82	82	82	82	82
Keu3 Pearson Correlation	,402**	,396**	1	,456**	,401**	,632**	,752**
Keu3 Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
Keu3 N	82	82	82	82	82	82	82
Keu4 Pearson Correlation	,367**	,267*	,456**	1	,370**	,451**	,646**
Keu4 Sig. (2-tailed)	,001	,015	,000		,001	,000	,000
Keu4 N	82	82	82	82	82	82	82
Keu5 Pearson Correlation	,188	,159	,401**	,370**	1	,403**	,524**
Keu5 Sig. (2-tailed)	,090	,153	,000	,001		,000	,000
Keu5 N	82	82	82	82	82	82	82
Keu6 Pearson Correlation	,551**	,425**	,632**	,451**	,403**	1	,816**
Keu6 Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
Keu6 N	82	82	82	82	82	82	82
Keu Pearson Correlation	,773**	,697**	,752**	,646**	,524**	,816**	1
Keu Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
Keu N	82	82	82	82	82	82	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel keuangan valid.

5.1.5. Variabel bantuan non keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel non keuangan valid.

		non1	non2	non3	non4	non5	non6	non7	non8	non
non1	Pearson Correlation	1	,476**	,229*	,084	,561**	,382**	,396**	-,018	,469**
	Sig. (2-tailed)		,000	,040	,454	,000	,000	,000	,875	,000
	N	83	82	81	82	82	82	81	82	83
non2	Pearson Correlation	,476**	1	,408**	,411**	,615**	,441**	,649**	,211	,770**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,057	,000
	N	82	82	81	82	82	82	81	82	82
non3	Pearson Correlation	,229*	,408**	1	,302**	,490**	,522**	,533**	,409**	,735**
	Sig. (2-tailed)	,040	,000		,006	,000	,000	,000	,000	,000
	N	81	81	81	81	81	81	80	81	81
non4	Pearson Correlation	,084	,411**	,302**	1	,175	,185	,001	,103	,395**
	Sig. (2-tailed)	,454	,000	,006		,116	,097	,990	,359	,000
	N	82	82	81	82	82	82	81	82	82
non5	Pearson Correlation	,561**	,615**	,490**	,175	1	,724**	,643**	,329**	,847**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,116		,000	,000	,003	,000
	N	82	82	81	82	82	82	81	82	82
non6	Pearson Correlation	,382**	,441**	,522**	,185	,724**	1	,463**	,227*	,736**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,097	,000		,000	,040	,000
	N	82	82	81	82	82	82	81	82	82
non7	Pearson Correlation	,396**	,649**	,533**	,001	,643**	,463**	1	,443**	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,990	,000	,000		,000	,000
	N	81	81	80	81	81	81	81	81	81
non8	Pearson Correlation	-,018	,211	,409**	,103	,329**	,227*	,443**	1	,470**
	Sig. (2-tailed)	,875	,057	,000	,359	,003	,040	,000		,000
	N	82	82	81	82	82	82	81	82	82
non	Pearson Correlation	,469**	,770**	,735**	,395**	,847**	,736**	,775**	,470**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	83	82	81	82	82	82	81	82	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5.1.6. Variabel pertumbuhan wirausaha

Correlations

		W1	W2	W3	W4	W
W1	Pearson Correlation	1	,473**	,781**	,741**	,874**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	82	82	82	81	82
W2	Pearson Correlation	,473**	1	,418**	,550**	,705**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	82	82	82	81	82
W3	Pearson Correlation	,781**	,418**	1	,620**	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	82	82	82	81	82
W4	Pearson Correlation	,741**	,550**	,620**	1	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	81	81	81	81	81
W	Pearson Correlation	,874**	,705**	,833**	,850**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	82	82	82	81	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5.2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner konsisten, dapat digunakan untuk mengukur dan andal.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	84	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliabilitas variabel Kebijakan Pemerintah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,632	,692	7

Inter-Item Correlation Matrix

	kp1	kp2	kp3	kp4	kp5	kp6	kp7
kp1	1,000	,075	-,148	,148	,032	,023	,221
kp2	,075	1,000	,375	,124	,264	,469	,421
kp3	-,148	,375	1,000	,145	,153	,369	,159
kp4	,148	,124	,145	1,000	,171	,287	,263
kp5	,032	,264	,153	,171	1,000	,584	,557
kp6	,023	,469	,369	,287	,584	1,000	,416
kp7	,221	,421	,159	,263	,557	,416	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kp1	26,2381	14,449	,064	,108	,720
kp2	25,7857	12,363	,474	,347	,551
kp3	26,1786	13,570	,257	,228	,628
kp4	25,4286	14,368	,303	,133	,608
kp5	25,6310	13,681	,448	,483	,571
kp6	25,7381	12,147	,590	,502	,517
kp7	25,3571	13,895	,571	,440	,557

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30,0595	17,310	4,16049	7

Dengan jumlah data 84, dan tingkat kepercayaan 95%, r tabel 0,221
 Cronbach alfa if item deleted untuk ke 7 butir pertanyaan menunjukkan
 angka di atasnya, sehingga dikatakan reliabel

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	84	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,883	,886	8

Inter-Item Correlation Matrix

	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8
s1	1,000	,586	,492	,545	,458	,385	,328	,284
s2	,586	1,000	,736	,643	,524	,559	,412	,404
s3	,492	,736	1,000	,714	,573	,486	,558	,399
s4	,545	,643	,714	1,000	,605	,536	,645	,364
s5	,458	,524	,573	,605	1,000	,492	,392	,452
s6	,385	,559	,486	,536	,492	1,000	,600	,312
s7	,328	,412	,558	,645	,392	,600	1,000	,332
s8	,284	,404	,399	,364	,452	,312	,332	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s1	28,8095	27,674	,577	,402	,875
s2	29,0952	25,557	,744	,670	,859
s3	28,9881	24,783	,764	,675	,856
s4	29,1786	24,944	,781	,675	,855
s5	29,4643	24,806	,669	,493	,867
s6	29,5000	26,783	,632	,510	,870
s7	28,9286	27,417	,614	,562	,872
s8	29,3690	26,669	,473	,262	,890

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
33,3333	33,502	5,78809	8

Variabel Ketrampilan kewirausahaan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	84	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,883	,888	5

Inter-Item Correlation Matrix

	ket1	ket2	ket3	ket4	ket5
ket1	1,000	,559	,516	,522	,570
ket2	,559	1,000	,616	,702	,569
ket3	,516	,616	1,000	,787	,588
ket4	,522	,702	,787	1,000	,697
ket5	,570	,569	,588	,697	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ket1	17,3095	11,734	,628	,421	,884
ket2	17,2738	11,647	,726	,548	,856
ket3	16,9524	12,504	,744	,637	,854
ket4	17,1548	11,626	,812	,740	,836
ket5	16,9762	12,505	,718	,546	,859

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21,4167	18,222	4,26871	5

Variabel Bantuan Keuangan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	84	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,800	,804	6

Inter-Item Correlation Matrix

	keu1	keu2	keu3	keu4	keu5	keu6
keu1	1,000	,576	,408	,366	,198	,559
keu2	,576	1,000	,401	,254	,166	,431
keu3	,408	,401	1,000	,453	,405	,635
keu4	,366	,254	,453	1,000	,382	,441
keu5	,198	,166	,405	,382	1,000	,409
keu6	,559	,431	,635	,441	,409	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
keu1	22,1667	11,876	,603	,464	,766
keu2	21,5476	14,106	,532	,368	,775
keu3	21,3929	13,928	,636	,471	,751
keu4	21,2738	15,551	,508	,296	,781
keu5	21,3452	16,325	,397	,243	,800
keu6	21,7381	13,111	,710	,540	,732

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25,8929	19,591	4,42615	6

Variabel Bantuan non keuangan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	97,6
	Excluded ^a	2	2,4
	Total	84	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,830	,825	8

Inter-Item Correlation Matrix

	nkeu1	nkeu2	nkeu3	nkeu4	nkeu5	nkeu6	nkeu7	nkeu8
nkeu1	1,000	,483	,241	,094	,573	,393	,405	-,008
nkeu2	,483	1,000	,415	,415	,628	,450	,653	,211
nkeu3	,241	,415	1,000	,309	,495	,527	,542	,416
nkeu4	,094	,415	,309	1,000	,154	,165	-,018	,063
nkeu5	,573	,628	,495	,154	1,000	,717	,646	,311
nkeu6	,393	,450	,527	,165	,717	1,000	,463	,207
nkeu7	,405	,653	,542	-,018	,646	,463	1,000	,433
nkeu8	-,008	,211	,416	,063	,311	,207	,433	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nkeu1	30,9512	24,615	,461	,398	,825
nkeu2	30,6585	22,894	,706	,675	,789
nkeu3	31,0244	22,246	,615	,507	,803
nkeu4	30,4390	28,397	,241	,432	,844
nkeu5	30,4634	23,165	,782	,713	,782
nkeu6	30,5244	24,277	,633	,564	,801
nkeu7	30,6829	22,713	,682	,699	,792
nkeu8	30,4268	27,951	,338	,303	,834

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35,0244	31,283	5,59315	8

Variabel Pertumbuhan minat wirausaha

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	84	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,844	,853	4

Inter-Item Correlation Matrix

	w1	w2	w3	w4
w1	1,000	,475	,782	,728
w2	,475	1,000	,420	,534
w3	,782	,420	1,000	,608
w4	,728	,534	,608	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
w1	14,4405	1,334	,805	,714	,745
w2	14,3929	1,880	,520	,304	,865
w3	14,4405	1,502	,727	,616	,781
w4	14,3333	1,888	,744	,577	,797

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19,2024	2,790	1,67029	4

5.3. Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
non_keu	84	14,00	40,00	34,8452	5,68764	-1,643	,263	2,798	,520
kebij_pem	84	11,00	35,00	30,0595	4,16049	-1,707	,263	4,791	,520
sos_ek	84	8,00	40,00	33,3333	5,78809	-1,453	,263	3,313	,520
ket_wir	84	7,00	25,00	21,4167	4,26871	-1,246	,263	,796	,520
ban_keu	84	13,00	30,00	25,8929	4,42615	-1,064	,263	,140	,520
mnt_wir	84	12,00	20,00	19,2024	1,67029	-2,252	,263	4,740	,520
Valid N (listwise)	84								

Nilai skewness dan kurtosis yang dihitung menunjukkan angka di atas $\pm 1,96$ (nilai z dengan kepercayaan 95%), sehingga data terdistribusi normal. Oleh karena terdistribusi normal, maka analisis regresi bisa menggunakan regresi linier.

skewness	$(s-0)/\sqrt{6/84}$	kurtosis	$(k-0)/\sqrt{24/84}$
1,643	6,1475487	2,798	5,2345834
1,707	6,3870149	4,791	8,9631484
1,453	5,4366331	3,313	6,1980611
1,246	4,6621093	0,796	1,489181
1,064	3,9811271	0,14	0,2619163
2,252	8,4262201	4,74	8,867736

5.4. Analisis Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763 ^a	,582	,556	2,65624

a. Predictors: (Constant), bant_nonkeu, kebij_pem, kond_losek, ketrmp_wrsh, bant_keu

b. Dependent Variable: pertm_wirusaha

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	777,620	5	155,524	22,043	,000 ^b
	Residual	557,392	79	7,056		
	Total	1335,012	84			

a. Dependent Variable: pertm_wirusaha

b. Predictors: (Constant), bant_nonkeu, kebij_pem, kond_losek, ketrmp_wrsh, bant_keu

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,384	2,099		2,566	,012
	kebij_pem	,013	,052	,018	,241	,810
	kond_losek	,057	,043	,120	1,320	,191
	ketrmp_wrsh	-,029	,076	-,037	-,387	,700
	bant_keu	,339	,086	,554	3,956	,000
	bant_nonkeu	,092	,069	,192	1,328	,188

a. Dependent Variable: pertm_wirusaha

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5,7484	21,3920	18,4471	3,04259	85
Residual	-7,50058	7,63076	,00000	2,57597	85
Std. Predicted Value	-4,174	,968	,000	1,000	85
Std. Residual	-2,824	2,873	,000	,970	85

a. Dependent Variable: pertm_wirusaha

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Septika, Radita, 2015, *Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Produk Unggulan di Kabupaten Magetan*, Jurnal Agista, Vol 3, No. 3.
- Endah Djuwendah, Hepi Hapsari & Tuti Karyani. 2006. *Pengembangan Komoditas Unggulan di Kabupaten Sumedang*. DRPKM Universitas Padjadjaran.
- Felock, R. (1987). Urban economic development: *Local goverment strategies and their effects*. In S. Nagel (Ed.), *Research in Public Policy Analysis and Management*. London: JAI Press.
- Fereidouni, Hassan Gholipour, Tajul Ariffin Masron, Davoud Nikbin, and Reza Ekhtiari Amiri. 2010. *Consequences of External Environment on Entrepreneurial Motivation in Iran*. Asian Academy of Management Journal Volume 15, Number 2.
- Gyawali, Devi R. and Daniel S. Fogel (1994). *Environments for Entrepreneurship Development: Key Dimention and research Implications*.
<http://www.researchgate.net/publication/263733348> diakses 5 September 2015.
- Haryani, Sri. 2013. *The Analysis of Entrepreneurship Intention of Santri in Pesantren(Islamic Boarding School) in Yogyakarta Special Region*. Proceeding of The 4th Global Islamic Marketing. Turkey.
- Indarti, Nurul dan Rokhima Rostiani. 2008. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Volume 23. Nomor 4.
- Krueger, N. F. and Cursrud A.L. 1993. *Entrepreneurial Intention: Applying the Theory of Planned Behavior*. *Entrepreneurship and Regional Development*. Volume 5. Number 5.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Erlangga. Jakarta.
- Kusdiana, Didik. Ardi Gunardi, 2014, *Pengembangan Produk Unggulan UMKM Kabupaten Sukabumi*. Trinomika, Vol. 13, No. 2, hal 153-171.

Soeratno dan Lincoln Arsyad. 2008. *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Suharti Leily & Hani Sirine. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (entrepreneurship intention): Studi Mahasiswa Universitas Satya Wacana Salatiga*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Volume 13. Nomor 2.